



## The Effect of Assure Model and Student Learning Strategies Japanese Language and Culture Study Program Unsada on Reading Comprehension Skill (dokkai) at Japanese Language Proficiency Test N3 and N4

Zainur Fitri, Bertha Nursari, Ari Artadi, Hari Setiawan

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Bahasa dan Budaya,  
Universitas Darma Persada  
[zainur.fitri@gmail.com](mailto:zainur.fitri@gmail.com) ; [artadi.unsada@gmail.com](mailto:artadi.unsada@gmail.com) ;  
[harisetiawanfurkoni@gmail.com](mailto:harisetiawanfurkoni@gmail.com) bertha.nursari@gmail.com

Received: 23 February 2022; Revised: 12 March 2023; Accepted: 17 April 2023  
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1261-1274.2023>

### Abstrak

This study aims to find out the problems faced by students in participating in JLPT N4 and N3 in reading sessions (dokkai), the solutions that have been carried out by both students and teachers, a comparison of the learning strategies of students participating in JLPT N4 and N3, the factors that influence the passing of several students in JLPT N4 and N3 as well as the teacher's role in lectures that focus on learning related to the Japanese texts reading comprehension skills in JLPT N4 and N3. The research design used was a quasi-experimental method with the One Group Pre-test and Post-test Design. The participants in this study were students in grades II and III for the 2020/2021 and 2021/2022 Academic Years of The Japanese Language and Culture Study Program, Faculty of Language and Culture, Darma Persada University, total 150 people. The results of the study showed that there were significant differences between student's reading comprehension skills before and after using ASSURE Learning in JLPT N4 and N3 courses. In The Wilcoxon Test for both student scores in JLPT N3 and JLPT N4 courses, it can be seen that The Aysmp.Sig score obtained from the average between reading comprehension skills before and after giving ASSURE Learning is  $0.000 < 0.05$  at a significance level of 95%. This shows that there was a significant increase between the reading comprehension skills before and after giving ASSURE Learning where for the JLPT N3 course the average ability score before and after giving ASSURE Learning was significantly different, namely  $\pm 12$  levels while for JLPT N4 the average reading comprehension skills value before and after giving ASSURE Learning which is quite significant, namely  $\pm 10$  levels. In addition to the ASSURE Learning Model, the learning strategies used also influenced the passing of respondents in taking the JLPT N3 and N4 exams, especially in reading comprehension skills (dokkai).

Keyword : ASSURE, Flipped Classroom, Dokkai, JLPT, reading comprehension skill

### PENDAHULUAN

Dalam perkembangan teknologi dan era globalisasi seperti sekarang berbagai informasi telah menyebar ke seluruh penjuru dunia tanpa batas. Kemajuan teknologi dan era globalisasi telah membuat berbagai kemudahan bagi seluruh negara di dunia untuk melakukan sharing informasi dan komunikasi di manapun dan kapanpun. Sebagai jembatan penghubung informasi dan komunikasi antar negara di seluruh dunia diperlukan adanya penguasaan bahasa asing yang membantu secara formal dan internasional atas kepentingan antar negara.

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang cukup banyak diminati oleh pembelajar asing di dunia. Dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan dunia kerja serta pendidikan, The Japan Foundation menyelenggarakan ujian kemampuan bahasa bagi penutur asing Bahasa Jepang yang disebut *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)*. *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* merupakan tes kemampuan Bahasa Jepang yang meliputi kemampuan membaca, memahami, dan mendengarkan. Ujian ini diadakan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan Bahasa Jepang bagi para pembelajar Bahasa Jepang yang bahasa ibunya bukan Bahasa Jepang. Ujian ini diadakan setahun dua kali yaitu di minggu pertama awal bulan Juli dan minggu pertama awal bulan Desember.



Beberapa lembaga pendidikan dan perusahaan-perusahaan Jepang yang ada di Indonesia telah mencantumkan sertifikat kelulusan *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* N2 minimal N3 sebagai salah satu persyaratan yang harus ditempuh oleh mahasiswa atau calon karyawan. Hal ini bertujuan agar mereka mampu bersaing dengan lulusan dari universitas atau lembaga sejenis lainnya dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.

Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada pun telah mencantumkan sertifikat kelulusan *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* N3 sebagai salah satu persyaratan yang harus ditempuh oleh mahasiswa ketika akan mengikuti ujian sidang skripsi. Persyaratan ini sudah diberlakukan di prodi ini sejak beberapa tahun yang lalu. Dengan adanya persyaratan ini diharapkan lulusan Universitas Darma Persada mampu bersaing dengan lulusan universitas lainnya dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya

*Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* selain sebagai syarat kelulusan untuk mahasiswa juga dapat digunakan untuk memperoleh beasiswa, maupun pekerjaan yang masih berhubungan dengan dunia kejepangan, serta memiliki nilai plus tersendiri apabila telah lulus *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* minimal pada N3 (Primawidha dkk, 2015:48).

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diterima peneliti terkait jumlah mahasiswa yang telah lulus *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)*, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan antara mahasiswa yang sudah lulus JLPT N4 dan N3. Hal ini dimungkinkan terjadi karena perbedaan yang cukup signifikan antara kriteria dan bobot skor pada *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* N4 dan N3.

Terkait dengan perolehan skor dalam *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* N4 dan N3, sebagian besar mahasiswa memperoleh skor Membaca (*Dokkai*) yang lebih rendah dibandingkan dengan skor Kosakata (*Moji-Goi*), Menyimak (*Choukai*) dan Tata Bahasa (*Bunpo*). Hal ini dimungkinkan oleh beberapa faktor dugaan. Yang pertama, sebagian besar mahasiswa masih belum terbiasa menjawab soal-soal dalam tes setara *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* N4 dan N3 karena soal-soal dalam tes setara *Japanese Language Proficiency Test (JLPT)* N4 dan N3 tidak sesederhana soal-soal ujian dalam matakuliah mereka. Yang kedua, Ujian Membaca (*Dokkai*) membutuhkan penguasaan *skill* yang sangat variatif dan terstruktur untuk dikuasai terutama dalam JLPT N4 dan N3 jika dibandingkan dengan Ujian Kosakata (*Moji-Goi*), Menyimak (*Choukai*) dan Tata Bahasa (*Bunpo*) baik N4 maupun N3. Meski soal-soal Menyimak (*Choukai*) juga memiliki trik atau *skill* tertentu dalam menjawabnya, namun dengan menemukan jawaban yang benar akan sangat terbantu dari pemahaman terhadap kosakata pada rekaman yang diputar.

Sebagai upaya yang diharapkan dapat membantu para pembelajar dalam mengikuti ujian JLPT N4 dan N3 khususnya sesi *Dokkai* (membaca), peneliti mencoba mengadakan observasi di Matakuliah JLPT N4 dan N3. Observasi ini dilakukan dengan mengacu pada satu model desain pembelajaran yang dapat dijadikan sebuah rumusan untuk kegiatan pembelajaran yaitu Model ASSURE Heinich et al (2005:56). ASSURE adalah suatu *mnemonic* atau singkatan yang mudah dihapalkan oleh peserta belajar. ASSURE berbentuk suatu kata yang mempunyai arti khusus yaitu *to make sure* atau dalam Bahasa Indonesia berarti "meyakinkan". ASSURE terdiri atas enam komponen seperti rumusan kata itu sendiri. Setiap huruf mempunyai arti, yaitu

- *Analyze Learner* (menganalisis peserta belajar)
- *State Objectives* (merumuskan tujuan pembelajaran atau kompetensi)
- *Select methods, media, and materials* (memilih metode, media dan bahan ajar)
- *Utilize media and materials* (menggunakan media dan bahan ajar)
- *Require learner participation* (mengembangkan peran serta peserta belajar)
- *Evaluate and Revise* (menilai dan memperbaiki)

Efektivitas implementasi model ASSURE sebagai salah satu model pembelajaran dalam menyimak pernah diteliti oleh Adi Novri Yanto pada tahun 2016. Hasil penelitian Adi menunjukkan



bahwa terdapat peningkatan skor dalam sesi membaca (*Dokkai*) dalam UKBJ N3 melalui model pembelajaran ASSURE dengan menerapkan model pendekatan *extensive reading*.

Untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti JLPT N4 dan N3 dalam sesi Membaca (*Dokkai*) serta solusi-solusi yang telah dilakukan baik oleh mahasiswa maupun oleh pengajar, penelitian ini mencoba mengangkat tema tentang pengaruh model ASSURE dalam hal ini menggunakan konsep pendekatan *Flipped Classroom* dan strategi belajar Mahasiswa Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Unsada terhadap kemampuan Membaca (*Dokkai*) pada Ujian *Japanese Language Proficiency Test* N3 dan N4. Penelitian ini juga ingin mencoba menggali lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan beberapa mahasiswa dalam JLPT N4 dan N3 serta peran pengajar dalam perkuliahan yang menitikberatkan dalam pembelajaran terkait dengan kemampuan membaca teks dalam Bahasa Jepang yang berhubungan dengan JLPT N4 dan N3.

## TINJAUAN PUSTAKA (*LITERATURE REVIEW*)

### 1. Strategi Belajar

Strategi belajar adalah metoda yang dipakai oleh peserta didik untuk belajar. Secara individual strategi belajar berarti suatu metoda untuk mencapai *meaningful learning*. Untuk dapat mencapai *meaningful learning* maka peserta didik harus mempunyai suatu alat (*tool*) yang disebut *concept mapping*. (Zeitz, 1995:11-13)

Oxford (dalam Iskandarwassid, 2008: 15-18) membedakan strategi belajar menjadi dua yaitu strategi langsung terdiri atas strategi ingatan, strategi kognitif dan strategi kompensasi serta strategi tidak langsung terdiri atas strategi metakognitif, strategi afektif dan strategi sosial.

### 2. Model Pembelajaran ASSURE

Heinich et al (2005:56) mengemukakan Model Pembelajaran ASSURE yang terdiri atas enam langkah kegiatan yaitu:

- Analyze Learners* dengan memperhatikan 3 karakteristik penting pembelajar yaitu karakteristik umum, spesifikasi kemampuan awal dan gaya belajar.
- State Standards and Objectives* yaitu merumuskan tujuan dengan memperhatikan format A (*audiens*), B (*behavior*), C (*condition*) dan D (*degree*); mengklasifikasikan tujuan dan perbedaan individu
- Select Strategies, Technology, Media and Materials* yaitu memilih metode, media dan bahan ajar
- Utilize Technology, Media and Materials* dengan rangkaian 5P yaitu *preview* (pratinjau), *prepare* (menyiapkan teknologi, media dan materi yang mendukung pembelajaran yang efektif; *prepare* (menyiapkan lingkungan belajar yang mendukung penggunaan teknologi, media dan materi pembelajaran), *prepare* (menyiapkan peserta didik untuk siap belajar dan *provide* (menyediakan pengalaman belajar sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang efektif dan bermakna
- Require Learner Participation* yaitu mengembangkan peran serta peserta belajar
- Evaluate and Revise* yaitu menilai dan memperbaiki

Efektivitas implementasi model ASSURE sebagai salah satu model pembelajaran dalam menyimak pernah diteliti oleh Adi Novri Yanto pada tahun 2016. Hasil penelitian Adi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor Mahasiswa Program Studi D3 Bahasa Jepang STBA Teknokrat Bandar Lampung dalam sesi Membaca (*Dokkai*) dalam UKBJ N3 melalui Model Pembelajaran ASSURE dengan menerapkan Model Pendekatan *Extensive Reading*.

### 3. Membaca (*Dokkai*)

Pengertian *dokkai* menurut Ishiguro Takashi  
([www.jfbkk.or.th/pdf/JL/2012/kiyou2012/01ISHIGURO.pdf](http://www.jfbkk.or.th/pdf/JL/2012/kiyou2012/01ISHIGURO.pdf)):

読解とは目に入る文字を意味に変換する活動という。でも、読解は7段階がある。すなわち、画像取得活動、文字認識活動、語句文節活動、意味変換活動、統語解析活動、文脈構成活動及び状況想像活動。



Membaca adalah aktivitas mengubah huruf yang ada di depan mata menjadi sebuah makna. Namun, mempunyai 7 tahap. Lebih jelasnya aktivitas memahami gambar, aktivitas mengenali huruf, aktivitas mengenali frasa, aktivitas mengubah makna, aktivitas memecahkan sintaks, aktivitas merangkai konteks dan aktivitas membayangkan kondisi.

Nuttall dalam Suyatno (2011:27) menjelaskan bahwa makna yang terdapat dalam suatu bacaan tidaklah terpahami begitu saja ke dalam pemahaman seseorang. Makna tersebut didapat dengan mengerahkan segala daya secara aktif untuk mendapatkan makna tersebut. Makna tersebut didapat dengan mengerahkan segala daya secara aktif untuk mendapatkan makna tersebut.

#### 4. *Japanese Proficiency Language Test (JLPT)*

Kokusai Koryuu Kikin (2006: 2) menuliskan bahwa *The Japanese-Language Proficiency Test (JLPT)* adalah suatu tes untuk mengukur dan memberikan sertifikasi kemampuan seseorang dalam Bahasa Jepang yang bahasa ibunya bukan Bahasa Jepang. *The Japanese-Language Proficiency Test (JLPT)* dilaksanakan atas kerjasama dari dua organisasi The Japan Foundation dan Japan Educational Exchanges and Services yang dimulai pertama kali sejak tahun 1984. Pada tahun pertama JLPT dilaksanakan, diikuti oleh 15 negara dengan jumlah peserta kira-kira mencapai 7.000 dan sejak saat itu JLPT menjadi tes kemampuan Bahasa Jepang terbesar di dunia. Pada tahun 2011, JLPT hampir diikuti 610.000 peserta dari 62 negara di seluruh dunia.

Menurut *Test Guide* dari *The Japanese Language Proficiency Test* (2008:8), *Nihongo Nouryoku Shiken* adalah ujian kemampuan Bahasa Jepang yang diperuntukkan bagi pembelajar Bahasa Jepang yang bermukim di Jepang maupun di luar Jepang yang dalam percakapan sehari-hari tidak menggunakan Bahasa Jepang sebagai bahasa ibu. *Japanese Language Proficiency Test* memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Dalam setiap tingkatan memiliki syarat kompetensi dan kesulitan masing-masing mulai dari level terendah yaitu level N5 hingga level tertinggi yaitu level N1. Ujian ini meliputi *Moji Goi* (文字語彙), *Bunpou* (文法), *Dokkai* (読解), dan *Choukai* (聴解).

Kaneda (2006:2) menyatakan JLPT mengukur kemampuan yang bukan saja dititikberatkan pada (1) pengetahuan kosakata dan tata Bahasa Jepang tetapi juga (2) kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dalam komunikasi aktual. Agar dapat menunjukkan beragam “pekerjaan harian” yang menuntut bahasa, bukan saja kemampuan berbahasa tetapi juga diperlukannya kemampuan menggunakannya secara nyata. Oleh karena itu JLPT mengukur kemampuan / keahlian komunikasi Bahasa Jepang secara komprehensif melalui tiga elemen: (1) untuk mengukur “Pengetahuan Bahasa” dan untuk mengukur (2) “membaca dan menyimak”.

## METODOLOGI

### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen (*Quasi Experiment Method*) dengan rancangan *One Group Pre-Test and Post-Test Design*. Disebut *One Group Pre-Test and Post-Test Design* karena desain ini diadakan dengan melakukan penelitian langsung terhadap satu kelompok subjek dengan dua kondisi observasi yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding, sehingga setiap subjek merupakan kelas kontrol untuk dirinya (Arikunto, 2006:85).

Partisipan dalam penelitian ini ialah Mahasiswa/Mahasiswi Tingkat II dan III Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Bahasa dan Budaya, Universitas Darma Persada yang mengikuti Matakuliah JLPT N4 dan N3 sejumlah 150 orang.

### B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes yang digunakan adalah soal-soal yang bersumber dari *pre-test* dan *post-test*. Soal-soal *pre-test* berasal dari soal-soal tes kecil di awal semester serta Ujian Tengah Semester, sedangkan *pre-test* diambil dari soal-soal test kecil setelah Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Adapun indikator tingkatan kemampuan



yang digunakan di dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan menengah meliputi: (a) memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana, (b) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, (c) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana, (d) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana. (Farr, dalam Djiwandono, 2011:117). Non tes yang digunakan adalah menyebarkan angket kepada responden dengan tujuan untuk menggali informasi mahasiswa baik itu berupa pendapat atau komentar, maupun berupa penilaian yang berhubungan dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Data Kuantitatif

#### 1) Analisis Univariat

Analisis univariat yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui antara lain:

- Frekuensi dan distribusi kemampuan Membaca (*Dokkai*) pada Ujian *Japanese Language Proficiency Test* N3 sebelum dan sesudah pemberian Model Pembelajaran ASSURE

**Tabel 4.1**

**Nilai N3**

#### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest_N3	72.9877	81	13.79537	1.53282
	Posttest_N3	84.1728	81	14.31415	1.59046

Berdasarkan hasil pengukuran sebelum pemberian Model Pembelajaran ASSURE mayoritas mahasiswa memiliki rata-rata nilai 72,98 sedangkan sesudah Pembelajaran ASSURE memiliki nilai rata-rata 84,17. Hasil tersebut menggambarkan bahwa terdapat perubahan kemampuan membaca sebelum dan sesudah Pembelajaran ASSURE. Selanjutnya akan diuji secara statistik apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak.

- Frekuensi dan distribusi kemampuan Membaca (*Dokkai*) pada Ujian *Japanese Language Proficiency Test* N4 sebelum dan sesudah pemberian Model Pembelajaran ASSURE

**Tabel 4.2**

**Nilai N4**

#### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 2	Pretest_N4	65.6056	71	19.28617	2.28885
	Posttest_N4	75.3169	71	14.91721	1.77035

Berdasarkan hasil pengukuran sebelum pemberian Model Pembelajaran ASSURE mayoritas mahasiswa memiliki rata-rata nilai 65.6 sedangkan sesudah Pembelajaran ASSURE memiliki nilai rata-rata 75.3. Hasil tersebut menggambarkan bahwa terdapat perubahan kemampuan membaca sebelum dan sesudah pembelajaran ASSURE. Selanjutnya akan diuji secara statistik apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak.

#### 2) Analisis Bivariat

Uji normalitas data dilakukan dengan Uji *Kolmogorov Smirnov* untuk derajat dismenore primer karena responden berjumlah >50 responden. Bila data berdistribusi normal, maka untuk membandingkan derajat dismenore primer sebelum dan sesudah pada satu kelompok, maka digunakan *Paired Sample T-Test* sedangkan untuk membandingkan dua kelompok yang berbeda maka digunakan *Independent Sample T-Test*. Bila data tidak berdistribusi dengan normal, maka untuk membandingkan derajat dismenore primer sebelum dan sesudah pada satu kelompok, maka digunakan Uji *Wilcoxon Test* sedangkan untuk membandingkan dua kelompok yang berbeda maka digunakan uji *Mann-Whitney Test*. Analisis Bivariat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- Uji beda kelas N3 sebelum dan sesudah pemberian Model Pembelajaran ASSURE



**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas N3**  
**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_N3	.096	71	.179	.969	71	.072
Posttest_N3	.173	71	.000	.899	71	.000

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Normalitas data dilihat dari sig pada kolom Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* untuk data *posttest* N3 adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa setiap data tersebut berasal tidak dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat menggunakan Uji Non-Parametrik, khususnya uji hipotesis menggunakan Uji *Wilcoxon*.

Hasil mengenai uji perbandingan antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah pemberian Pembelajaran ASSURE dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Uji Perbandingan N3**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

Posttest_N3 - Pretest_N3	
Z	-4.768 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Dapat dilihat pada Tabel 4.4 bahwa nilai *Aysmp.Sig* yang diperoleh dari rata-rata antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah pemberian Pembelajaran ASSURE adalah  $0.000 < 0.05$  pada taraf signifikansi 95%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca antara sebelum dan sesudah Pembelajaran ASSURE berbeda secara signifikan atau dengan kata lain sesudah pemberian Pembelajaran ASSURE terjadi peningkatan yang signifikan dengan sebelum pemberian Pembelajaran ASSURE. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai kemampuan sebelum dan sesudah yang berbeda cukup berarti yaitu sebesar  $\pm 12$  Level.

b) Uji beda kelas N4 sebelum dan sesudah pemberian pemberian model Pembelajaran ASSURE.

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas N4**

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest_N4	.128	71	.006	.941	71	.002
Posttest_N4	.074	71	.200*	.973	71	.124

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Normalitas data dilihat dari sig pada kolom pengujian *Kolmogorov-Smirnov* untuk data *post-test* N4 adalah 0.006 lebih kecil dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa setiap data tersebut berasal tidak dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis dapat menggunakan Uji Non-Parametrik, khususnya uji hipotesis menggunakan Uji *Wilcoxon*.

Hasil mengenai uji perbandingan antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah pemberian Pembelajaran ASSURE dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 4.6**  
**Uji Perbandingan N4**  
**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Posttest_N4 - Pretest_N4
Z	-4.235 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test  
b. Based on negative ranks.

Dapat dilihat pada Tabel 4.6 bahwa nilai Aysmp.Sig yang diperoleh dari rata-rata antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah pemberian pembelajaran ASSURE adalah  $0.000 < 0.05$  pada taraf signifikansi 95%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca antara sebelum dan sesudah Pembelajaran ASSURE berbeda secara signifikan atau dengan kata lain sesudah pemberian Pembelajaran ASSURE terjadi peningkatan yang signifikan dengan sebelum pemberian Pembelajaran ASSURE. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai kemampuan sebelum dan sesudah yang berbeda cukup berarti yaitu sebesar  $\pm 10$  Level.

Selain data yang diambil berdasarkan nilai UTS dan UAS, disertakan pula data terkait kelulusan responden dalam Ujian JLPT yang telah diikuti bulan Desember 2022 yang lalu. Dari 54,7% responden yang telah mengikuti Ujian JLPT yang telah diikuti pada bulan Desember 2022 diperoleh data sebanyak 66,66% lulus dalam Ujian JLPT N3 sedangkan sebanyak 64,71% lulus dalam Ujian JLPT N4.

## **B. Analisis Deskriptif Data Kualitatif**

Hasil angket yang telah terkumpul adalah sejumlah 150 orang terdiri dari pria sebanyak 52% dan wanita sejumlah 48%. Berdasarkan hasil perhitungan angket diperoleh data sebagai berikut :

### **I. Riwayat Partisipasi Ujian JLPT :**

Pada pertanyaan mengenai pengalaman keikutsertaan responden dalam Ujian JLPT diperoleh data sebanyak 70% menjawab “sudah pernah” sedangkan sebanyak 30% menyatakan “belum pernah”. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah mengikuti Ujian JLPT. Hal ini dapat dimaklumi mengingat Bahasa Jepang masih menjadi salah satu bahasa asing primadona bagi pembelajar Indonesia sehingga perkembangan jumlah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran Bahasa Jepang terus meningkat bahkan menurut hasil survei sementara Lembaga Pendidikan Bahasa Jepang tahun 2012, jumlah pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia berada pada peringkat ke-2 di dunia, yaitu 872.406 orang. Dapat dikatakan meningkat 21.8% dibandingkan dengan hasil survei pada tahun 2009, yaitu 716.353 orang (Japan Foundation, 2013:1).

Terkait dengan jawaban responden mengenai level Ujian JLPT yang dimiliki, diperoleh data perbandingan level JLPT para responden. Sebanyak 64,5% menjawab “belum ada”, 19% menjawab “N5”, 8,5% menjawab “N4”, 4% menjawab “N3”, 3% menjawab “N2” dan 1% menjawab “N1”. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa meski banyak yang pernah mengikuti Ujian JLPT namun masih sedikit responden yang telah memiliki sertifikat JLPT. Hal ini terkait dengan manajemen waktu, strategi belajar, belum terbiasa dengan soal-soal Ujian JLPT, kurangnya pengetahuan tentang kosakata dan huruf dalam Bahasa Jepang dan lain-lain.

Adanya sosialisasi yang baik tentang keikutsertaan JLPT dari seluruh pengajar di Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Unsada serta adanya persyaratan sertifikat JLPT untuk dapat mengikuti sidang skripsi turut memicu angka yang cukup signifikan dalam partisipasi aktif responden dalam Ujian JLPT yang diadakan bulan Desember 2022 yang lalu. Hal ini terbukti dari cukup besarnya animo responden dalam mengikuti Ujian JLPT tersebut yaitu sebesar 54,7% menjawab “ya” dan 45,3% menjawab “tidak”.

Untuk mengetahui level ujian JLPT yang diikuti pada bulan Desember 2022 kemarin diperoleh data sebanyak 50% menjawab “N5”, 25% menjawab “N4”, 19% menjawab “N3”, 3%



menjawab “N2” dan 3% menjawab “N1”. Data ini berkorelasi dengan masih banyaknya responden yang sama sekali belum memiliki sertifikat kelulusan JLPT.

## II. Analisis Tingkat Kesulitan Soal-soal JLPT

Terkait dengan analisis tingkat kesulitan soal-soal JLPT N5 berdasarkan urutan kesulitan soal-soal Ujian JLPT mulai dari yang mudah, cukup sulit dan sulit diperoleh data dari responden yaitu sebanyak 13% menjawab “*Moji-Goi, Choukai, Bunpo-Dokkai*”, 31% menjawab “*Moji-Goi, Bunpo-Dokkai, Choukai*”, 9% menjawab “*Choukai, Moji-Goi, Bunpo-Dokkai*”, 16% menjawab “*Choukai, Bunpo-Dokkai, Moji-Goi*”, 15% menjawab “*Bunpo-Dokkai, Choukai, Moji-Goi*”, 12% menjawab “*Bunpo-Dokkai, Moji-Goi, Choukai*” dan 4% menjawab “tidak ada”. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa sekitar 24% responden menganggap bahwa sesi Membaca (*Bunpo-Dokkai*) merupakan soal yang paling sulit sedangkan sekitar 44% responden menganggap sesi *Moji-Goi* merupakan soal yang mudah dan 28% menganggap sesi *Choukai* merupakan sesi yang cukup sulit sedangkan sisanya 4% menganggap tidak mengalami kesulitan dengan soal-soal dalam Ujian JLPT N5.

Untuk mengetahui apakah jawaban responden tetap sama atau berbeda ketika dihadapkan pada tingkat kesulitan dalam level Ujian JLPT N4 diperoleh data yaitu sebanyak 25% menjawab “*Moji-Goi, Choukai, Bunpo-Dokkai*”, 9% menjawab “*moji-Goi, Bunpo-Dokkai, Choukai*”, 17% menjawab “*Choukai, Moji-Goi, Bunpo-Dokkai*”, 9% menjawab “*Choukai, Bunpo-Dokkai, Moji-Goi*”, 14% menjawab “*Bunpo-Dokkai, Choukai, Moji-Goi*”, 16% menjawab “*Bunpo-Dokkai, Moji-Goi, Choukai*”, 5% menjawab “tidak pernah mengikuti N4 tapi, tetapi memiliki sertifikat setara” dan 5% menjawab “N4 Ok” yang artinya responden tersebut tidak mengalami kesulitan apapun terhadap soal-soal Ujian JLPT N4. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa sekitar 42% responden menganggap bahwa sesi Membaca (*Bunpo-Dokkai*) merupakan soal yang paling sulit sedangkan sekitar 34% responden menganggap sesi *Moji-Goi* merupakan soal yang mudah dan 14% menganggap sesi *Choukai* merupakan sesi yang cukup sulit sedangkan 5% menjawab “tidak pernah mengikuti N4 tapi, tetapi memiliki sertifikat setara”, 5% menjawab “N4 Ok” yang artinya responden tersebut tidak mengalami kesulitan apapun terhadap soal-soal Ujian JLPT N4. Dengan kata lain, tingkat kesulitan responden dalam menjawab soal-soal Ujian JLPT N4 masih sama dengan tingkat kesulitan responden dalam menjawab soal-soal Ujian JLPT N5.

Data berikut memperlihatkan kecenderungan urutan kesulitan soal-soal JLPT N3 yang dialami oleh para responden. Data dari responden menunjukkan bahwa sebanyak 11% menjawab “*Moji-Goi, Choukai, Bunpo-Dokkai*”, 17% menjawab “*Moji-Goi, Bunpo-Dokkai, Choukai*”, 23% menjawab “*Choukai, Moji-Goi, Bunpo-Dokkai*”, 12% menjawab “*Choukai, Bunpo-Dokkai, Moji-Goi*”, 12% menjawab “*Bunpo-Dokkai, Choukai, Moji-Goi*”, 12% menjawab “*Bunpo-Dokkai, Moji-Goi, Choukai*” dan 5% menjawab “ok” yang artinya mereka tidak mengalami kesulitan dengan soal-soal Ujian JLPT N3. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa sekitar 40% responden menganggap bahwa sesi Membaca (*Bunpo-Dokkai*) merupakan soal yang paling sulit sedangkan sekitar 30% responden menganggap sesi *Moji-Goi* merupakan soal yang mudah dan 25% menganggap sesi *Choukai* merupakan sesi yang cukup sulit sedangkan 5% menjawab “Ok” yang artinya responden tersebut tidak mengalami kesulitan apapun terhadap soal-soal Ujian JLPT N3.

Cukup banyaknya jumlah responden yang menjawab bahwa sesi Membaca (*Dokkai*) merupakan soal yang paling sulit dalam Ujian JLPT di semua level dapat dipahami. Hal ini dikarenakan dalam sesi Membaca (*Dokkai*) diperlukan berbagai kemampuan kognitif seseorang dalam memahami suatu bacaan dalam waktu yang bersamaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nuttall dalam Suyatno (2011:27) bahwa makna yang terdapat dalam suatu bacaan tidaklah terpahami begitu saja ke dalam pemahaman seseorang. Makna tersebut didapat dengan mengerahkan segala daya secara aktif untuk mendapatkan makna tersebut. Makna tersebut didapat dengan mengerahkan segala daya secara aktif untuk mendapatkan makna tersebut.

Dalam sesi Membaca (*Dokkai*) pada Ujian JLPT N4 biasanya terbagi menjadi 3 bagian soal bacaan yaitu memahami isi pengumuman/informasi, bacaan sedang dan bacaan pendek. Berdasarkan



data yang diperoleh seluruh responden sekitar 100% menjawab “memahami isi pengumuman/informasi” adalah soal yang tersulit. Hal ini dapat dipahami karena jenis soal ini agak rumit dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menemukan jawabannya. Meskipun biasanya hanya berisi satu soal saja, namun jenis soal ini menguji peserta untuk menemukan info penting dari suatu pengumuman / daftar tertentu yang sesuai dengan keinginan penulis / sesuai dengan pertanyaan.

Terkait dengan kesulitan dalam sesi Membaca (*Dokkai*) pada Ujian JLPT N4, responden diberikan pertanyaan mengenai beberapa faktor penyebab kesulitan tersebut. Berdasarkan data angket diperoleh hasil sebanyak 23,9% menjawab “masih belum terbiasa menjawab soal-soal *dokkai* dalam JLPT”, 80,6% menjawab “kurangnya pengetahuan tentang kosakata *kanji* dan maknanya”, 50,75% menjawab “kurangnya pengetahuan tentang kosakata yang terdapat dalam soal-soal bacaan” dan 38,8% menjawab “kurangnya pengetahuan tentang strategi membaca yang efektif dan efisien”. Data tersebut tidak menunjukkan jumlah yang sebenarnya dari responden dikarenakan responden boleh memilih lebih dari satu jawaban.

Faktor penyebab lainnya yang dirasakan oleh responden adalah “terjebak dengan beberapa jawaban yang dianggap benar, kurang terfokus dengan maksud dari teks *dokkai* yang diberikan”, “kurangnya pengetahuan tentang manajemen waktu yang baik dalam menghadapi soal-soal *dokkai*”, “selalu lupa *bunpou* (tata bahasa)” dan “soal teks bacaan yang banyak dan panjang”, “struktur dan urutan kalimat”, “tatabahasanya sedikit sulit dipahami”, “perubahan bentuk kalimat”, “banyaknya jawaban yang ambigu dan akhirnya labil dalam memilih jawaban”, “sulit memahami kesimpulan dari jawaban dan pertanyaan yang disampaikan”, “kesulitan penggunaan kata sambung”, serta “terkadang melihat banyaknya tulisan Jepang membuat peserta tidak dapat fokus”.

Sama halnya dengan kesulitan dalam sesi Membaca (*Dokkai*) pada JLPT N4, dalam sesi Membaca (*Dokkai*) pada JLPT N3 pun diperoleh data yang tidak jauh berbeda. Dalam sesi Membaca (*Dokkai*) pada Ujian JLPT N3 biasanya terbagi menjadi 4 bagian soal bacaan yaitu memahami isi pengumuman/informasi, bacaan pendek, bacaan sedang dan bacaan panjang. Data yang diperoleh dari responden yang pernah mengikuti Ujian JLPT N3 adalah sebanyak 90% menjawab “bacaan panjang” dan 10% menjawab “memahami suatu pengumuman/informasi” adalah soal yang tersulit.

Faktor-faktor penyebab kesulitan responden dalam menjawab soal-soal *dokkai* dalam JLPT N3 adalah sebanyak 22,5% menjawab “masih belum terbiasa menjawab soal-soal *dokkai* dalam JLPT”, 82,5% menjawab “kurangnya pengetahuan tentang kosakata *kanji* dan maknanya”, 75% menjawab “kurangnya pengetahuan tentang kosakata yang terdapat dalam soal-soal bacaan” dan 35% menjawab “kurangnya pengetahuan tentang strategi membaca yang efektif dan efisien”. Data tersebut tidak menunjukkan jumlah yang sebenarnya dari responden dikarenakan responden boleh memilih lebih dari satu jawaban.

Faktor-faktor penyebab lainnya yaitu “kesulitan menyimpulkan soal bacaan dan sulit fokus dalam membaca”, “pola kalimat yang belum dimengerti”, “selalu lupa *bunpou* (tatabahasa)”, dan “terlalu panjang teks soal ceritanya”. Hal ini dapat dipahami karena baik *kanji*, kosakata maupun pola-pola kalimat dalam soal-soal JLPT N3 lebih sulit daripada JLPT N4 di mana *kanji* termasuk kosakata yang akan mempengaruhi isi dari suatu bacaan sedangkan pola kalimat akan berpengaruh pada makna/konteks kalimat atau bacaan. Jika kemampuan penguasaan pola kalimat lemah, maka hal tersebut biasanya akan menyebabkan salah persepsi sehingga akan sulit untuk menentukan jawaban yang tepat.

### III. Strategi Belajar

Data mengenai pertanyaan tentang strategi belajar yang dilakukan responden sehingga lulus dalam ujian JLPT N4/N3 disusun berdasarkan urutan terbesar sampai terkecil. Data tersebut tidak menunjukkan jumlah yang sebenarnya dari responden dikarenakan responden boleh memilih lebih dari satu jawaban.

Berdasarkan hasil angket diperoleh data bahwa sebesar 54,3% menjawab “menggunakan media teknologi situs belajar *online*/aplikasi belajar untuk lebih meningkatkan pemahaman materi



JLPT N4/N3”, 38,1% menjawab “membaca kembali berkali-kali materi ujian JLPT N4/N3 yang sudah dipelajari”, 36,2% menjawab “menonton *anime/dorama* untuk menunjang pembelajaran dalam menghadapi Ujian JLPT N4/N3”, 34,3% menjawab “mempunyai buku kumpulan teori dan soal-soal Ujian JLPT N4/N3”, 34,3% menjawab “menonton video pembelajaran materi Ujian JLPT N4/N3”, 33,3% menjawab “menyimak penjelasan Dosen dengan serius terkait materi perkuliahan yang berhubungan dengan materi Ujian JLPT N4/N3”, 32,4% menjawab “berkonsentrasi penuh saat mengerjakan latihan soal materi JLPT N4/N3”, 31,4% menjawab “mendengarkan musik/berita dalam Bahasa Jepang untuk berlatih *choukai* sebagai persiapan menghadapi Ujian JLPT N4/N3”, 29,5% menjawab “berkonsentrasi penuh saat mempelajari materi JLPT N4/N3”, 28,6% menjawab “Belajar dengan serius 2-3 bulan sebelum pelaksanaan Ujian JLPT dilaksanakan”, “memahami dan mendalami materi Ujian JLPT N4/N3”, 27,6% menjawab “menyusun rangkuman materi ujian JLPT N4/N3”, 26,7% menjawab “mempersiapkan materi ujian sehari-hari minimal 2-3 bulan sebelum pelaksanaan hari H Ujian JLPT N4/N3”, 26,7% menjawab “bertanya kepada dosen, teman, senior atau *native* Bahasa Jepang jika ada materi Ujian JLPT N4/N3 yang belum dipahami”, 23,8% menjawab “memanfaatkan waktu libur semester dan pergantian perkuliahan untuk belajar materi Ujian JLPT N4/N3”, 22,9% menjawab “menyusun jadwal belajar khusus untuk persiapan Ujian JLPT N4/N3”, 15,2% menjawab “setiap hari memanfaatkan waktu sekitar 1 jam untuk berlatih soal Ujian JLPT N4/N3”, 12,4% menjawab “setiap hari memanfaatkan waktu sekitar 1 jam untuk membaca materi Ujian JLPT N4/N3” dan 3,8% “tidak memiliki peralatan seperti HP/laptop untuk berlatih *choukai* persiapan Ujian JLPT N4/N3”.

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa pemanfaatan situs belajar *online*/aplikasi belajar banyak dipilih oleh responden untuk meningkatkan pemahaman materi JLPT N4/N3. Hal ini dapat dipahami karena dewasa ini banyak tersebar aplikasi gratis yang memudahkan pengguna untuk belajar Bahasa Jepang di manapun dan kapanpun. Ada juga situs *online* yang menyediakan berbagai contoh soal ujian yang biasa digunakan untuk tes JLPT dari level N5-N1 serta penjelasan jawaban soal sehingga *website* ini cocok dipakai untuk orang-orang yang sedang mempersiapkan diri mengikuti JLPT. Selain itu beberapa *website* juga menyediakan ruang diskusi untuk sesama pengguna. Dengan adanya beberapa situs *online* tersebut, diharapkan pembelajar merasa lebih termotivasi dalam menghadapi Ujian JLPT. Hal ini sejalan dengan pendapat Sadiman (2011: 17-18) yang mengatakan bahwa salah satu manfaat media pembelajaran adalah untuk menimbulkan motivasi belajar serta memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Selain strategi-strategi belajar yang telah disebutkan di atas, beberapa responden memberikan jawaban strategi belajar yang lain yaitu “mengerjakan buku yang berisi kumpulan contoh soal JLPT serta mengoreksi jawaban yang salah sambil mengulas kembali materi”, “membaca buku Bahasa Jepang seperti novel, jika ada kosakata yang tidak dipahami langsung dicari definisi dan contoh kalimat di kamus”, “membaca *manga raw* Bahasa Jepang yang ringan dengan *furigana* untuk *moji-goi* dan *dokkai*”, “hanya belajar secukupnya”, “belajar menerjemahkan percakapan sehari-hari untuk meningkatkan pemahaman 2 bahasa sekaligus dan mengetahui budaya dan bahasa, serta penggunaan ekspresi kata yang benar dalam Bahasa Jepang”, “melalui pengalaman berbicara langsung menggunakan Bahasa Jepang”, “mencoba membuat kalimat sendiri dengan tatabahasa yang sudah dipelajari, biasanya dilakukan saat sedang berkendara sendirian”, “mempelajari materi dengan seksama selama satu bulan penuh”, “mendengarkan video interview aktor Jepang”, “membaca buku Bahasa Jepang sambil memberikan catatan cara baca kanjinya untuk menambah *goi*”, “mencoba berbincang-bincang atau bertanya kepada orang Jepang perihal beberapa contoh soal”, “menghafal kosakata, *kanji*, perubahan kata kerja”, “latihan mendengar materi dan soal *Choukai* JLPT N3 dan N2” dan “menulis daftar *kanji* yang sudah dihafal di tempat yang mudah terlihat”.

Untuk mengetahui lebih jauh strategi belajar soal-soal JLPT, berikut ditampilkan data mengenai strategi belajar soal-soal *dokkai* dalam Ujian JLPT N4/N3. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebanyak 55,8% menjawab “membaca buku dan konten-konten berbahasa Jepang”, sejumlah 67,4% menjawab “mencari bahan belajar Bahasa Jepang dari internet” dan



sebanyak 58,1% menjawab “berlatih soal-soal *dokkai*”. Data tersebut tidak menunjukkan jumlah yang sebenarnya dari responden dikarenakan responden boleh memilih lebih dari satu jawaban. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden 67,4% menerapkan strategi belajar soal-soal *dokkai* JLPT N4/N3 dengan mencari bahan bacaan Bahasa Jepang melalui internet. Hal ini sejalan dengan data sebelumnya yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerapkan strategi belajar dengan memanfaatkan situs *online*/aplikasi belajar untuk lebih memahami materi Ujian JLPT N4/N3.

Beberapa responden memberikan jawaban lain yang berkaitan dengan strategi belajar soal-soal *dokkai* dalam Ujian JLPT N4/N3 yang tidak disebutkan di dalam pilihan jawaban pertanyaan sebelumnya. Responden memberikan beberapa jawaban yaitu “meminta diajarkan oleh senior yang sudah pernah punya pengalaman JLPT”, “membaca artikel Bahasa Jepang”, “membiasakan membaca tulisan Jepang mulai dari mengubah settingan bahasa di HP dan *game*”, “*review* bacaan”, “menerjemahkan per kalimat dari contoh-contoh soal yang telah ada, dengan begitu dapat lebih memahami model serta contoh soal”, menonton *anime*”, “langsung melihat soal dan mengetahui inti dari soal tersebut baru membaca teks soal”, “memperbanyak latihan membaca huruf *kanji*”, “mencari kosakata baru di kamus”, “banyak membaca” dan “mencari trik supaya mudah untuk menjawab soal *dokkai* dan tidak memakan waktu yang lama”.

#### IV. Analisis Metode Pengajaran Dosen Matakuliah JLPT N4 dan N3

Berikut merupakan data terkait analisis metode pengajaran Dosen Matakuliah JLPT N dan N3. Data ini digunakan sebagai pendukung untuk mengetahui bagaimana implementasi dan pengaruh model pembelajaran ASSURE dengan menggunakan *Flipped Classroom Method* dalam Matakuliah JLPT N4 dan N3. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini berdasarkan unsur-unsur Model Pembelajaran ASSURE.

##### a. *Analyze Learner* (menganalisis peserta belajar)

	SS	S	CS	TS
Dosen terlebih dahulu menanyakan kabar kepada mahasiswa sebelum perkuliahan dimulai	38,7%	36%	23,3%	2%
Dosen memberikan <i>pre test</i> untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa	29,3%	40%	22,7%	8%

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa Dosen telah menerapkan komponen *Analyze Learner* (menganalisis peserta belajar) dalam model pembelajaran ASSURE dengan menggunakan *Flipped Classroom Method* pada Matakuliah JLPT N4 dan N3. Hal ini dibuktikan dengan respon positif sebagian besar responden (98%) yang menyatakan persetujuannya terhadap pertanyaan terkait dosen terlebih dahulu menanyakan kabar kepada mahasiswa sebelum perkuliahan dimulai dan Dosen memberikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa. Hanya sedikit responden yang menyatakan tidak setuju terhadap pertanyaan terkait dosen terlebih dahulu menanyakan kabar kepada mahasiswa sebelum perkuliahan dimulai yaitu sebesar 5% dan Dosen memberikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebesar 8%.

##### b. *State Objectives* (merumuskan tujuan pembelajaran atau kompetensi)

	SS	S	CS
Dosen menjelaskan gambaran umum serta tujuan materi yang akan dicapai sebelum perkuliahan dimulai sehingga mahasiswa dapat mengetahui arah bahan pelajaran yang akan dibahas	54%	40%	6%

Respon positif yang sangat besar ditunjukkan oleh responden terkait Dosen menjelaskan gambaran umum serta tujuan materi yang akan dicapai sebelum perkuliahan dimulai sehingga mahasiswa dapat mengetahui arah bahan pelajaran yang akan dibahas. Sebagian besar responden (100%) menyatakan persetujuannya terhadap item tersebut sehingga hal ini dapat membuktikan



bahwa Dosen Matakuliah JLPT N4 dan N3 telah menerapkan komponen *State Objectives* (merumuskan tujuan pembelajaran atau kompetensi)

c. *Select Methods, Media, and Materials* (memilih metode, media dan bahan ajar)

	SS	S	CS
Dosen memilih dan menggunakan sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi serta metode yang akan digunakan	44,7%	48%	7,3%
Dosen menggunakan metode secara bervariasi (ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok)	26,4%	42%	31,6%

Sama halnya dengan komponen *State Objectives* (merumuskan tujuan pembelajaran atau kompetensi), respon positif yang sangat besar juga diberikan oleh responden yang ditunjukkan dengan persetujuannya terhadap komponen *Select methods, media, and materials* (memilih metode, media dan bahan ajar). Ada 2 item pertanyaan yang terkait dengan komponen *Select Methods, Media, and Materials* (memilih metode, media dan bahan ajar) dan kedua data tersebut menunjukkan angka yang sama signifikannya yaitu sebesar 100% baik pertanyaan mengenai Dosen memilih dan menggunakan sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi serta metode yang akan digunakan maupun pertanyaan mengenai Dosen menggunakan metode secara bervariasi (ceramah, tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok).

d. *Utilize Media and Materials* (menggunakan media dan bahan ajar)

	SS	S	CS
Dosen memilih dan menggunakan sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi serta metode yang akan digunakan	44,7%	48%	7,3%
Dosen terampil atau menguasai media pembelajaran yang tersedia dan sesuai dengan materi yang diajarkan	36%	57,3%	6,7%
Dosen menginformasikan sumber-sumber referensi penunjang yang sesuai dengan materi perkuliahan JLPT N4/N3	48%	40,7%	11,3%

Sama halnya dengan komponen *Select Methods, Media, and Materials* (memilih metode, media dan bahan ajar), respon positif yang sangat besar juga diberikan oleh responden terhadap komponen *Utilize Media and Materials* (menggunakan media dan bahan ajar). Ada 3 item pertanyaan yang terkait dengan komponen *Utilize Media and Materials* (menggunakan media dan bahan ajar) dan ketiga data tersebut menunjukkan angka yang sama signifikannya yaitu sebesar 100% baik pertanyaan mengenai Dosen memilih dan menggunakan sumber belajar/media pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, Dosen terampil atau menguasai media pembelajaran yang tersedia dan sesuai dengan materi yang diajarkan serta Dosen menginformasikan sumber-sumber referensi penunjang yang sesuai dengan materi perkuliahan JLPT N4/N3.

e. *Require Learner Participation* (mengembangkan peran serta peserta belajar)

	SS	S	CS	TS
Dosen menstimulus partisipasi aktif mahasiswa dalam setiap kegiatan seperti bertanya, menjawab, dan menengahi	23,5%	39,3%	34%	3,2%
Dosen memberikan tanggung jawab kepada individu dan kelompok dengan tugas materi yang diberikan	22%	42,7%	31,3%	4%
Dosen menghargai pendapat kelompok lain selama diskusi/presentasi	42,7%	34%	17,7%	5,6%
Di akhir perkuliahan dosen memberikan kesimpulan atas materi yang telah dibahas	44,7%	31,3%	22,7%	1,3%



Sama halnya dengan *Analyze Learner* (menganalisis peserta belajar)), terdapat sedikit perbedaan yang diperlihatkan responden dalam komponen *Require Learner Participation* (mengembangkan peran serta peserta belajar). Ada 4 item pertanyaan yang terkait dengan komponen *Require Learner Participation* (mengembangkan peran serta peserta belajar) di mana ada 2 respon yang jumlahnya sama besar dari 2 pertanyaan yang berbeda dan dua respon yang berbeda jumlahnya dari dua pertanyaan yang berbeda. Dalam pertanyaan terkait di akhir perkuliahan dosen memberikan kesimpulan atas materi yang telah dibahas dan Dosen menstimulus partisipasi aktif mahasiswa dalam setiap kegiatan seperti bertanya, menjawab, dan menengahi, diperoleh data yang sama besarnya yaitu 96% setuju terhadap 2 item tersebut sedangkan dalam pertanyaan kedua data tersebut menunjukkan angka yang sama signifikannya yaitu sebesar 100% baik pertanyaan mengenai Dosen memberikan tanggung jawab kepada individu dan kelompok dengan tugas materi yang diberikan, respon yang diperoleh adalah sebesar 93% dan mengenai Dosen menghargai pendapat kelompok lain selama diskusi/presentasi, respon yang diperoleh adalah sebesar 98%. Hanya sedikit responden yang menyatakan tidak setuju terhadap pertanyaan terkait Dosen menghargai pendapat kelompok lain selama diskusi/presentasi yaitu sebesar 2% dan Dosen memberikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebesar 8%, di akhir perkuliahan dosen memberikan kesimpulan atas materi yang telah dibahas dan Dosen menstimulus partisipasi aktif mahasiswa dalam setiap kegiatan seperti bertanya, menjawab, dan menengahi sebesar 4% serta Dosen memberikan tanggung jawab kepada individu dan kelompok dengan tugas materi yang diberikan sebesar 7%.

f. *Evaluate and Revise* (menilai dan memperbaiki)

	SS	S	CS	TS
Dosen memberikan <i>feedback</i> terhadap hasil pekerjaan mahasiswa	44,7%	34%	20%	1,3%
Dosen juga menjelaskan kesalahan-kesalahan mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan tes yang telah diberikan	52,7%	36,7%	9,3%	1,3%

Sama halnya dengan komponen *Require Learner Participation* (mengembangkan peran serta peserta belajar), dalam komponen *Evaluate and Revise* (menilai dan memperbaiki) pun terdapat perbedaan pendapat di kalangan responden namun dalam komponen ini responden yang menjawab tidak setuju hanya sebesar 1,3% untuk 2 pertanyaan yang berbeda. Angka ini masih lebih kecil jika dibandingkan dengan angka dalam komponen *Require Learner Participation* (mengembangkan peran serta peserta belajar) di mana dalam komponen *Evaluate and Revise* (menilai dan memperbaiki) sebanyak 99% responden memberikan respon yang sangat positif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data angket yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh data bahwa masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa dalam memahami soal-soal *dokkai* dalam Ujian JLPT N4 dan N3 adalah kesulitan mahasiswa dalam memahami bacaan yang panjang yang disusul dengan kesulitan memahami isi pengumuman/informasi dalam bacaan. Hanya sedikit responden yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan pendek dan bacaan sedang.

Faktor-faktor penyebab kesulitan yang memengaruhi kesulitan mahasiswa dalam memahami soal-soal *dokkai* pada Ujian JLPT N4 dan N3 yaitu kurangnya pengetahuan tentang kosakata *kanji* dan maknanya, kurangnya pengetahuan tentang kosakata yang terdapat dalam soal-soal bacaan tersebut, kurangnya pengetahuan tentang strategi membaca yang efektif dan efisien dan masih belum terbiasa menjawab soal-soal *dokkai* dalam JLPT. Faktor penyebab lainnya yang dirasakan oleh responden adalah manajemen waktu yang kurang baik dalam menghadapi soal-soal *dokkai*, terjebak dengan beberapa jawaban yang dianggap benar, kurang terfokus dengan maksud dari teks *dokkai* yang diberikan, tata bahasa (*bunpou*) yang sedikit sulit dipahami serta banyaknya jawaban yang ambigu sehingga membuat responden merasa ragu dalam memilih jawaban.

Implementasi Model Pembelajaran ASSURE dengan menggunakan Metode *Flipped Classroom* dalam Matakuliah JLPT N3 dan N4 tercermin dalam item-item pertanyaan dalam angket



berdasarkan 6 komponen ASSURE. Selain Model Pembelajaran ASSURE dengan menggunakan Metode *Flipped Classroom*, strategi belajar yang digunakan responden juga turut berpengaruh terhadap kelulusan responden dalam mengikuti Ujian JLPT N3 dan N4 khususnya pada kemampuan membaca (*dokkai*).

Berdasarkan hasil analisis data secara kuantitatif maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan Model Pembelajaran ASSURE dengan dalam Matakuliah JLPT N3 dan N4. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari perbedaan antara nilai *pre-test* dan *post-test* yang diambil dari nilai-nilai tes kecil serta nilai-nilai dari Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester serta berdasarkan prosentase kelulusan responden dalam mengikuti Ujian JLPT N3/N4 di bulan Desember 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djiwandono, Soernadi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*.
- Heinich, R., et. al. 2005. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Ishiguro, Kei. 2012. Dokkai to Sono Oshiekata.  
([www.jfbkk.or.th/pdf/JL/2012/kiyou2012/01ISHIGURO.pdf](http://www.jfbkk.or.th/pdf/JL/2012/kiyou2012/01ISHIGURO.pdf))
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- JLPT. 2008. New Japanese Language Proficiency Test Guide Book. Dari <https://www.jlpt.jp> diakses pada 12 September 2022 pukul 10.00 WIB
- Kokusai Koryuu Kikin. 2006. *Nihongo Noryoku Shiken no Setsumei*. Tokyo: The Japan Foundation.
- Primawidha, Wulan Nusanita dkk. 2015. Analisis Kesulitan Mahasiswa Pbj Unnes dalam Mengerjakan Soal *Choukai* N3. *Journal of Japanese Learning and Teaching*, Vol. 4, No. 1 (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chie>) diakses tanggal 12 September 2022 pukul 11.00 WIB
- Suyatno, 2011. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yasuaki Kaneda (2006) *The 2005 Japanese Language Proficiency Test Level 1 and 2 Questions*, Tokyo: The Japan Foundation.
- Zeitz H., Pinto A. 1995. *Concept Mapping: A Strategy for Meaningful Learning (Part 2)*. *Basic Sci Educ*.